

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
MAKASSAR INTI MOTOR (DEALER RESMI
HONDA) Jl. A.P PETTARANI
KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

YULI ANRIANI

NIM 105720554415



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. MAKASSAR INTI
MOTOR (DEALER RESMI HONDA) JL. A.P.
PETTARANI KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Oleh :

YULI ANRIANI
105720554415

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana ekonomi pada jurusan manajemen
Fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas muhammadiyah makassar

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan

1. Kedua orang tuaku bapak Abd.Rasak dan Ibu Nurbaya
2. Saudaraku Reskiwanti
3. Sahabat-sahabat terbaikku
4. Almamaterku

MOTTO HIDUP

“Sesulit apapun jalanmu jangan pernah menyerah dan jangan pernah membandingkan prosesmu dengan orang lain, tetaplah Semangat dan berjuang sampai akhir “



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi
Honda) Jl, A.P Pettarani Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Yuli Anriani
No Stambuk/NIM : 105720554415
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu tanggal 31 Agustus 2019..

Makassar, 31 Agustus 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. Najib Kasim, SE., M.Si
NIDK:8823690019

Pembimbing II,


Asri Jaya, SE., MM
NIDN: 0926088303

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Jemail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Prodi Studi Manajemen


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Yuli Anriani Nim :105720554415, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0011/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 30 Dzulhijjah 1440 H/ 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh Aris Pasigai, SE., MM (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
3. Asriati, SE., M.Si (.....)
4. Asri Jaya, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfaidah

Stambuk : 105720555315

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap
Prestasi Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor BAPPEDA
Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 31
Agustus 2019.

Makassar, 31 Agustus 2019


Yang membuat Pernyataan,



Nurfaidah

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hambanya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl A.P Pettarani Kota Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, bapak tercinta Abd.Rasak dan ibu tercinta Nurbaya yang senangtiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudaraku tercinta Reskiwanti yang senangtiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari beberapa pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

- 1) Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3) Bapak Muh. Nur Rasyid, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 4) Bapak Dr.Najib Kasim, SE., M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Asri Jaya, SE., MM, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing,mengarahkan penulis dan membantu selama dalam penyusunan skripsi, sehingga skripsi selesai dengan baik.
- 5) Seluruh karyawan di perusahaan PT. Makassar Inti Motor.
- 6) Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
- 7) Segenap staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 8) Sahabat-sahabatku Indah, Resti, Lisa, Heri, Aswar, Akmal dan khususnya Rusli yang senantiasa menemani serta memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
- 9) Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2015 khususnya Manajemen 15 H yang selalu belajar

bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermamfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2019

Yuli Anriani

ABSTRAK

ix

Yuli Anriani, Tahun 2019 Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jl A.P Pettarani Kota Makassar, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Dibimbing Oleh Pembimbing I Bapak Najib Kasim, dan Pembimbing II Bapak Asri Jaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan PT. Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) periode 2013-2017.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dimana analisis ini menggunakan proses data dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menganalisa dan melakukan kajian. Kemudian dilakukan analisis time series yaitu analisis dengan membandingkan rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya dimana analisis rasio yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Dengan hasil penelitian dari rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar dan rasio tetap, perusahaan dalam keadaan yang baik, dari rasio solvabilitas dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas, perusahaan dalam kondisi sehat, dan dari rasio profitabilitas dilihat dari rasio margin laba kotor, margin laba bersih, margin laba operasi, rasio pengembalian asset, dan rasio pengembalian ekuitas, perusahaan dalam keadaan yang baik dan sehat dalam memperoleh keuntungan. Dan dari rasio aktivitas dilihat dari rasio perputaran aktiva, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran persediaan, perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena persentase dalam rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kata kunci : laporan keuangan, rasio keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Yuli Anriani, 2019 financial report analysis to assess the company's financial performance at PT. Makassar Inti Motor (Authorized Honda Dealer) Jl A. P Pettarani City of Makassar, the thesis program of Management Studies, Faculty of Economics and business, Muhammadiyah University of Makassar, guided by Supervisor I Mr.. Najib Kasim, and Supervisor II Mr. Asri Jaya.

The study aims to assess how the company's financial performance at PT. Makassar Inti Motor (Honda authorized Dealer) is reviewed from the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, and activity ratio. The type of research used in this study is quantitative research with a deskriptive approach. The Data processed is the company's financial statement PT. Makassar Inti Motor (authorized Dealer Honda) period 2013-2017.

The analytical technique used is a quantitative analysis whereby this analysis uses the process of the figures as a means of doing this and conducting the study. Then analysis of time series is analysis by comparing the financial ratios from one period to another where the ratio analysis used is the ratio of financial ratios consisting of liquidity ratio, solvency ratio, ratio Profitability and activity ratios.

With the research results of the liquidity ratio seen from the current ratio and fixed ratio, the company is in good condition, from the solvency ratio seen from the ratio of debt to the akitva and the ratio of debt to equity, the company in healthy conditions, and Of the profitability ratio seen from the gross profit margin ratio, net profit margin, operating profit margin, asset return ratio, and equity return ratio, the company is in good condition and healthy in obtaining profit. And from the ratio of activity seen in turnover ratio, working capital rotation ratio, fixed asset turnover ratio, and inventory rotation rate, the company is in less good condition as the percentage in this ratio decreases every Year.

Keywords: financial statements, financial ratios, financial performance

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Laporan keuangan	5
1. Pengertian laporan keuangan	5
2. Tujuan Laporan Keuangan	6
3. Manfaat Laporan Keuangan	6
4. Karakteristik Laporan Keuangan	7
5. Jenis Laporan Keuangan.....	11
B. Analisis Laporan Keuangan.....	12
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	12
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	13

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	14
C. Analisis Rasio Keuangan	15
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	15
2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	16
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	18
D. Kinerja Keuangan Perusahaan	27
E. Penilaian Kinerja perusahaan	28
F. Tinjauan Empiris	29
G. Kerangka Konsep	32
H. Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Visi dan Misi Perusahaan	40
C. Struktur Organisasi	41
D. Hasil Penelitian	42
E. Pembahasan Hasil Penelitian	48

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Table 4.1	Ringkasan Laporan Keuangan PT. Makassar Inti Motor Periode 2013- 2017 (Dalam Rupiah)	42
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)	48
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	49
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva	51
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	52
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor	53
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih	57
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Operasi	56
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Asset	57
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas	58
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva	59
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja	60
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap	60
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Makassar Inti Motor	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga

perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio dengan metode *time series analysis* agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas

PT. Makassar Inti Motor tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. PT. Makassar Inti Motor dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio. Disini saya hanya akan menganalisis

laporan keuangan menggunakan 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul :

“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT .Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Jalan A.P Pettarani Kota Makassar ”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang didapatkan adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada PT . Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Periode 2013-2017 di tinjau dari rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas” ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada pada PT . Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Periode 2013-2017 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk mengaplikasikan teori yang di dapat selama ini.

2. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi PT. Makassar Inti Motor untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penilaian Kinerja Keuangan instansi dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

3. Bagi Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditambahkan di perpustakaan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:7).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir,2016:5).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Adapun menurut Sukardi dan Kurniawan (2015: 187) tujuan laporan keuangan yaitu:

- a. Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- b. Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2014:28).

3. Manfaat Laporan Keuangan

Selain tujuan laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki beberapa manfaat. Menurut Sukardi dan Kurniawan (2015:187) manfaat laporan keuangan adalah :

- a. Bagi Manajemen yaitu Sebagai dasar untuk memberi kompensasi.
- b. Bagi Pemilik Perusahaan yaitu Sebagai dasar untuk menilai

peningkatan nilai perusahaan.

- c. Bagi *Supplier* yaitu Untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang.
- d. Bagi Bank yaitu Sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup modal kerja.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5-8) menyebutkan bahwa ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi hasil

evaluasi mereka dimasa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit.

Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah

c. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas

andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

1) Penyajian Jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi criteria pengakuan.

2) Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

3) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan

pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan

4) Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat prabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

5) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar

atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*Balance Sheet*), laporan laba rugi (*Income Statement*), dan laporan perubahan modal (*Statement of Changes in Capital*). Jenis laporan keuangan, Gumanti (2011:103) menyebutkan, yaitu:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan tentang kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu dan juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*)

Menunjukkan berapa besar bagian atau porsi dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang diinvestasikan kembali ke perusahaan yang mempengaruhi besaran modal secara keseluruhan.

B. Analisis laporan keuangan

1. Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Munawir (2016:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan

Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:68) menguraikan 6 tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang merekacapai.

Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil (Munawir,2016:31)

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2016:36) :

- a. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan pembanding laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
 - b. Analisis vertikal adalah analisis laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun-akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
- Munawir (2016:36-37) menyatakan bahwa, teknik analisis laporan

keuangan terdiri dari :

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- 1) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- 5) Presentase dalam total.

b. Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab- sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

c. Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun- akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014:104) analisis laporan keuangan adalah Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan. Rasio tersebut memberikan dua cara bagaimana membuat perbandingan dan data keuangan perusahaan yang berarti, yaitu dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah untuk 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya dan dapat membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya (Keown, 2014:74).

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba rugi (*income statement*).

Rasio keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur, atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham. Rasio keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan di analisis.

Munawir (2016:65) menyebutkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi

keuangan atau prestasi operasi dimasalalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi,2014:108).

2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat dengan digunakannya analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:109) yaitu :

- a. Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- d. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal). Menurut Kasmir (2014 : 106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan *current asset* lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan catatan, semakin besar rasio likuiditas semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Jika antara rasio lancar dan rasio cepat masing-masing angkanya di atas 1 kali atau 100% keatas maka itu bagus dan bisa dikatakan likuiditas perusahaan berada dalam kondisi yang baik. Tapi apabila rasio lancarnya diatas 1 sedangkan rasio cepat dibawa 1 atau bahkan terpaut jauh maka itu bisa dikatakan kalau persediaan terlalu banyak dan kurang efektif dalam pengelolaan asetnya karena terlalu banyak kas cadangan.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini disebut rasio lancar. Rasio yang membandingkan antara akiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari kreditur dapat dipenuhi (Kasmir, 2014:134). Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%) kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivitya lebih

besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menghitung persediaan (Kasmir, 2014:136).. persediaan merupakan point dari aktiva lancar, akan tetapi untuk menghitung rasio cepat, persediaan tidak dihitung karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit untuk diubah menjadi kas.

Hasil penghitungan pada quick ratio jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Namun, jika nilainya di atas 3,0 (300%) maka bukan berarti keadaan likuiditas perusahaan sedang baik. Boleh jadi kas perusahaan jumlahnya besar karena tidak dialokasikan kemana pun sehingga tidak produktif. Sebab lain adalah karena tingginya piutang perusahaan tersebut.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Solvabilitas (*Solvance Ratio*)

Rasio ini disebut juga ratio average yaitu rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik dengan batas terendah persentase rasio adalah 100 % atau 1:1 yang artinya setiap Rp 1 hutang bias dijamin oleh Rp 1 aktiva atau ekuitas dan maksimal nilai perentase rasio adalah 200 %.

1) Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt Ratio To Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2014:156).. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Rasio hutang menggambarkan seberapa jauh utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

2) Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity ratio*)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, guna mengetahui financial leverage perusahaan (Kasmir, 2014:157). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100 \%$$

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Dengan catatan, Semakin tinggi nilai persentase rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan (Kasmir, 2014:199).. Semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan.

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{lab a kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio laba bersih digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu (Kasmir, 2014:200). Rasio ini yang umumnya digunakan dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba yang dihasilkan merupakan laba bersih perusahaan. Dengan catatan semakin tinggi rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

3) Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi (laba usaha) dari penjualan bersih perusahaan selama periode waktu tertentu. OPM yang bagus adalah rasio yang mengalami kenaikan setiap tahunnya atau minimal stabil.

Dengan kata lain semakin tinggi OPM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dan sebaliknya apabila rasio OPM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu memajemen biaya-biaya operasionalnya.

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

4) Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*)

Return On Asset Ratio (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bias terlihat dari persentase rasio ini.

Dengan rata-rata persentase rasio industry sejenis adalah 9%. Artinya apabila ROA diatas rata- rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

5) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham

perusahaan. Dimana ekuitas pemegang saham adalah terdiri dari laba ditahan, saham biasa dan tambahan modal disetor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100 \%$$

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumberdaya yang ada dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014:114) rasio aktifitas adalah rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

1) Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio Perputaran Aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran dari total aktiva dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2014 :184).

Rasio Perputaran Aktiva merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi apabila persentase rasio ini setiap tahunnya meningkat berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

2) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah didapat dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama yang bersangkutan melakukan operasional usaha. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, maka makin cepat pula perputarannya. Yang artinya apabila semakin tahun rasio ini mengalami peningkatan, menandakan modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien.

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta atau aktiva tetap. Rasio ini cukup penting bagi industry yang memiliki aktiva tetap yang tinggi. Sedangkan untuk industry yang memiliki aktiva tetap yang kecil mejadi tidak terlalu penting.

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Dimana semakin tinggi nilai dari rasio ini setiap tahunnya menandakan semakin efektifnya

penggunaan asset tetap. Sedangkan apabila nilai dari rasio ini menurun maka menandakan penggunaan aktiva tetap yang kurang efektif.

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100 \%$$

4) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang dan untuk menilai efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen perusahaan mengontrol modal yang ada pada persediaan. apabila rasio ini meningkat setiap tahunnya maka perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan menjual dan mengelola persediaan dengan baik. sedangkan apabila mengalami penurunan berarti efektifitas pengendalian persediaan kurang baik.

Dalam rasio ini, penjualan akan dinilai berdasarkan harga pasar (*at market*) dan berdasarkan harga pokok penjualan (*at cost*). Dalam penelitian ini saya menggunakan rasio perputaran persediaan berdasarkan harga pasar (*at market*) dimana rasio perputaran persediaan (*at market*) lebih banyak digunakan oleh perusahaan.

$$\text{perputaran persediaan (at market)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100 \%$$

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2016:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sawir (2015:144) menyebutkan bahwa dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut.

Dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya (Munawir, 2016:31):

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

E. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja perusahaan merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya prestasi atau hasil nyata yang positif. Menurut Mulyadi (2016:477) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria sebelumnya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Segi kualitatif adalah suatu kinerja perusahaan yang dapat diukur dari keunggulan produk dipasar, sumber daya manusia, kekompakan tim, kepatuhan perusahaan terhadap masyarakat.
- b. Segi kuantitatif adalah kinerja perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu analisis tertentu, seperti kemampuan unit organisasi dalam menghasilkan laba.

Melalui penilaian kinerja usaha tersebut maka dapat diukur pengevaluasian laporan keuangan perusahaan. Dengan kinerja itu merupakan prospek pertumbuhan serta potensi yang sebanding dengan waktu dan dapat juga ditentukan kriteria yang digunakan untuk menilai

keefektifan suatu perusahaan yaitu dengan melihat tercapai tidaknya program yang telah dibuat pada tiap perusahaan tahun anggaran atau periode sehingga sesuai dengan rencana pencapaian tujuan perusahaan.

F. Tinjauan Empiris

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Hendry Andres Mait dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan hasil penelitian yaitu pada Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dilihat dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas yang mengalami peningkatan. Pada Rasio Solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, Dimana kemampuan perusahaan membayar utangnya berada dalam posisis bermasalah. Pada Rasio Aktivitas Perusahaan berada dalam kondisi baik. Dan Rasio Profitabilitas Perusahaan juga berada dalam kondisi baik dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.
2. Anton Trianto dengan judul Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim dengan hasil penelitian yaitu Dari rasio Likuiditas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata industri. Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk

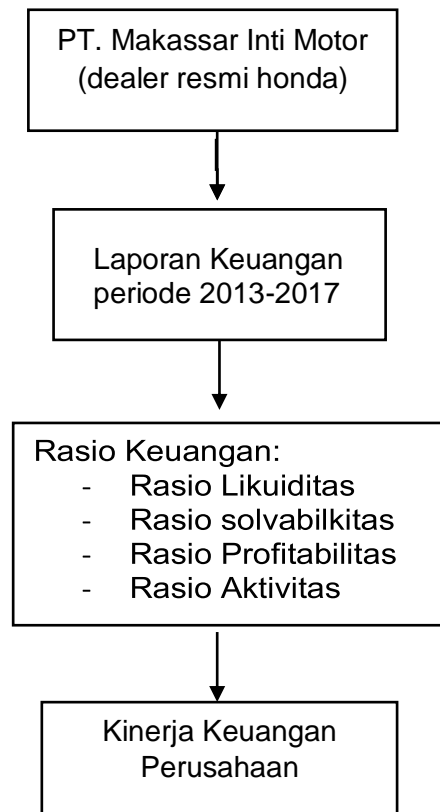
karena berada jauh diatas rata-rata industri dimana hutang perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Karena seharusnya semakin tinggi *Return on equity*, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

3. Rita Satria dengan judul Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk dengan hasil penelitian yaitu pada Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka panjangnya ketika jatuh tempo. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dan pada Rasio Aktifitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi sehat.
4. Kurnia Dwi Ramadhan dan La Ode Syafran dengan judul Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Dengan hasil penelitian yaitu Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan termasuk kategori baik berdasarkan *current ratio dan quick ratio*, pada *cash ratio* perusahaan mengalami kinerja yang tidak baik. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan kondisi yang kurang baik dimana perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajibannya dalam mengandalkan asset yang dia miliki namun dari segi permodalan perusahaan tidak mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi seluruh kewajibannya. Pada Rasio Profitabilitas menunjukkan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui perputaran aktiva, namun tidak mampu menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri secara stabil. Dan pada Rasio Aktivitas menunjukkan perusahaan memiliki aktivitas yang baik dalam perputaran asset perusahaan secara keseluruhan, sementara dari perputaran aktiva tetapnya perusahaan dalam kondisi tidak baik.

5. Dinda Sagita dengan judul Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada Vens Beauty di Surabaya. Dengan hasil penelitian pada Rasio Likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan berada dalam posisi sangat baik. Hal ini menandakan dimana perusahaan sangat mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada Rasio Solvabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan solvable, karena dibawah rata-rata standar industri rasio keuangan, hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan sangat baik. Pada Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Namun rata-rata aktivitas dikatakan kurang efisien karena berada dibawah rata-rata standar industry rasio keuangan. Dan pada Rasio Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan sangat efisien karena berada diatas rata-rata standar industri rasio keuangan. Hal ini menandakan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.1

Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah “kinerja keuangan PT. Makassar Inti Motor dilihat dari laporan keuangan mengalami kemajuan pada periode 2013-2017”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data penelitian.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah di PT . Makassar Inti Motor (Dealer Resmi Honda) Kota Makassar, dan Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 2 (Dua) bulan yaitu pada bulan Juli – Agustus 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
2. Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut apakah perusahaan itu mengalami kemajuan ataukah kemunduran, dan juga digunakan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang, tentang apa saja hal yang perlu ditingkatkan atau dikurangi.

3. PT. Makassar Inti Motor adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penjualan sepeda motor (Dealer Resmi Honda) dan beralamat di Jl. A.P Pettarani No. 1³³.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT. Makassar Inti Motor Jl. A.P Pettarani pada Periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh bahan penyusunan skripsi ini dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Pustaka (*Literature Research*)

Pengumpulan data ini di peroleh dengan cara membaca, mengkaji dan menelaah berbagai buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data di lapangan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data, mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data yang sudah ada mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku, majalah, agenda dan sebagainya yang masih berkaitan dengan perusahaan. Adapun macam-macam alat yang digunakan dalam teknik penelitian lapangan adalah :

- a. koesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang disusun rapi

yang bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk hal tersebut, maka penulis juga mengadakan:

- b. Observasi, dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dalam proses kegiatan pengolahan data mengenai kebijaksanaan seleksi yang diterapkan pada perusahaan.
- c. Wawancara, yaitu dilakukan dengan jalan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, kepala bagian personalia, dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Metode Analisis

Teknis analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian.

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis time series, yaitu analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

- a. Rasio Hutang (*Debt Ratio to Asset*)

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio to Equity*)

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{modal sendiri}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

- b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

- c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

- d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

a. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100 \%$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{perputaran persediaan (at market)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat dan bidang usaha perusahaan

Pada awal pertama kali PT. Makassar inti motor dikenal sebagai dealer resmi sepeda motor honda yang berdiri pada tanggal 31 juli 2006 dan pada saat yang sama di angkat sebagai salah satu dealer resmi honda dibawah naungan main dealer honda yaitu PT. Astra Internasional Tbk-Honda, dimana dealer ini melayani penjualan, Servis dan suku cadang. Perusahaan ini terletak di pusat bisnis kota makassar yaitu di Jl. AP. Pettarani No. 11 E-F kel. Sinrijala Kec. Panakkukang Kota Makassar . Telp. 0411-448200 dan Fax. 0411-424787.

Dengan persaingan yang begitu ketat antar dealer maka PT.Makassar inti motor senantiasa fokus pada pelayanan terhadap konsumen, tentunya dengan melakukan standr pelayanan baik di penjualan, servis dan penjualan suku cadang, dengan pelayanan yang maksimal ini maka perusahaan ini semakin berkembang dan senantiasa dekat dengan para pelanggan sehingga terbentuk hubungan yang sangat baik sehingga mampu menciptakan pelanggan-pelanggan loyal.

2. Fasilitas dealer

Adapun fasilitas yang dimiliki PT. Makassar inti motor, lokasi parker cukup luas untuk kendaraan tamu roda 4 maupun roda 2, showroom yang sejuk karena dilengkapi ruangan beb AC, fasilitas ruang tunggu bengkel mampu menampung 16 orang drngan PIT servis

sebanyak 7 PIT, disediakan secara gratis air mineral, permen dan koneksi internet secara gratis. Serta dilayani dengan sumber daya manusia yang terlatih, bersertifikat dan professional di bidangnya. Makassar inti motor juga dilengkapi sarana motor honda care yang melayani konsumen yang mengalami emergency atau mogok dijalan selama 24 jam setiap hari dan juga melayani servis kunjung kerumah, kantor dan perusahaan.

3. Perusahaan yang bekerja sama dengan PT.Makassar Inti Motor

a. Divisi penjualan

1) Dibidang pembelian produk unit sepeda motor dan spare part :

PT.Astra Internasional, Tbk-Honda, selaku main dealer honda membawahi wilayah selawesi selatan, Sulawesi barat, Sulawesi tenggara dan Maluku Ambon. Pembelian secara group customer :

- a) PT. Cipta mandiri cab. Makassar
- b) Dinas kesehatan pelabuhan makassar

2) Dibidang pembiayaan kredit sepeda motor :

- a) PT. Federal Intenasional Finance (FIFAStra) Cab. Makassar
- b) PT. Mandala Multi Finance Cab. Makassar
- c) PT. Summit Oto Finace cab. Makassar
- d) PT. Adira Finance Cab. Makassar
- e) PT. Wom Finance Cab. Makassar
- f) Bank Sampoerna

b. Divisi servis dan sparepart

Kerja sama untuk bidang servis motor, yaitu :

- 1) PT. Astra Trac Cab. Makassarr

- 2) Universitas Muslim Indonesia Fakultas Teknologi Industry
- 3) Bank BRI Cab. Somba Opu Kota Makassar
- 4) PT. Armada Finance Cab Makassar
- 5) PT. Utama Jaya Kota Makassar
- 6) PT. Astra International Daihatsu Cab. Urip Sumoharjo Makassar

B. Visi dan misi perusahaan

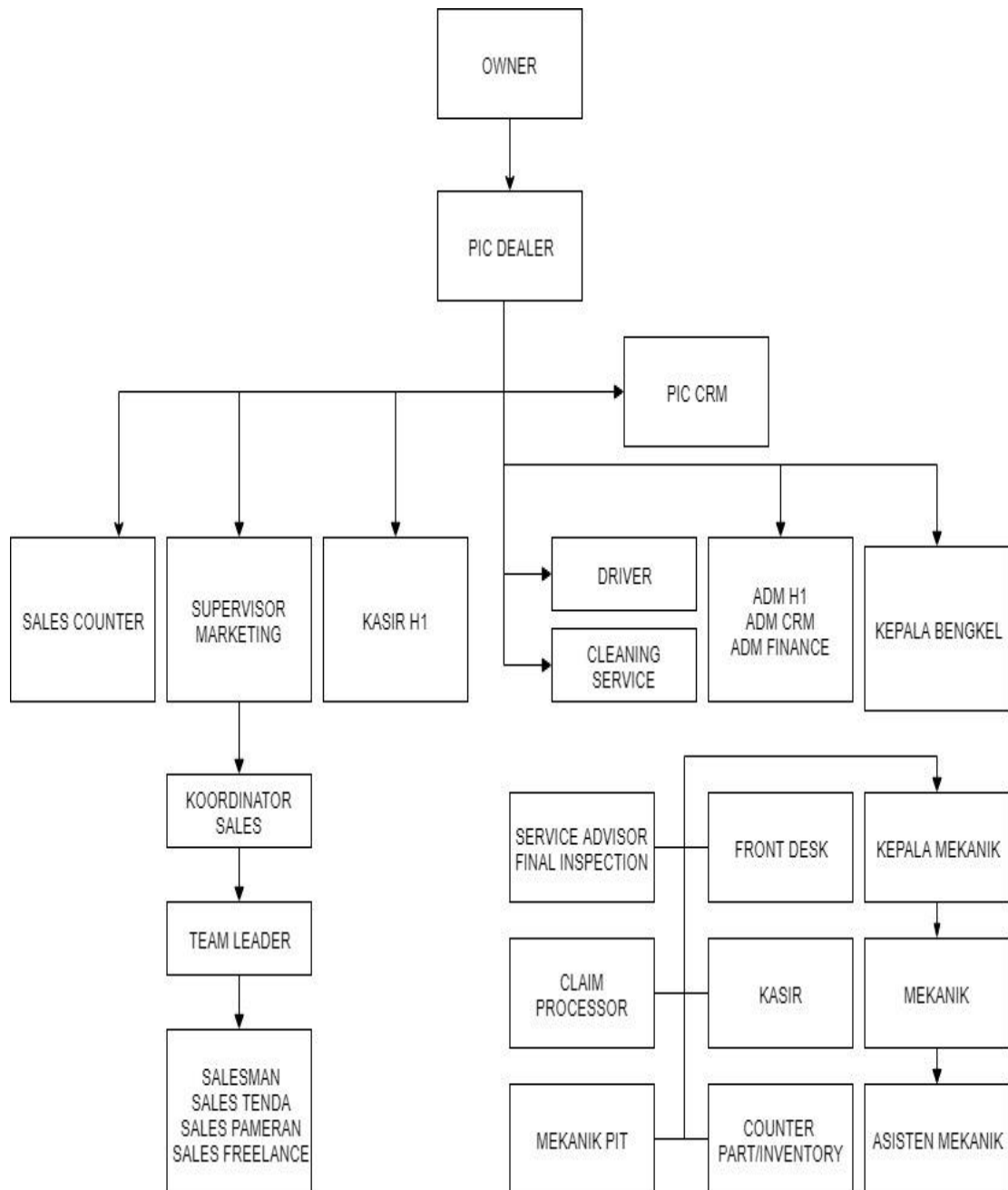
a. Visi perusahaan

Menjadi pemimpin pasar sepeda motor di Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar dengan cara merealisasikan mimpi dan menciptakan kegembiraan para pelanggan serta berkontribusi positif bagi masyarakat Indonesia.

b. Misi perusahaan

- 1) Menciptakan solusi mobilitas bagi masyarakat Sulawesi Selatan khususnya kota makassar dengan produk dan layanan terbaik.
- 2) Memberikan kemudahan dalam proses kepemilikan motor honda, dan layanan purna jual yang senantiasa dilayani secara cepat, tepat dan professional.

C. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

struktur organisasi PT.Makassar Inti Motor

D. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Ringkasan Laporan Keuangan PT. Makassar Inti Motor Periode
2013-2017 (Dalam Rupiah)

No	Pos Akun	Periode				
		2017	2016	2015	2014	2013
1	Aktiva Lancar	1.069.915.409	997.240.311	962.326.302	938.665.062	887.274.839
2	Aktiva Tetap	1.145.586.034	1.053.637.372	1.059.888.110	1.012.471.264	1.007.735.108
3	Persediaan	123.584.123	115.378.829	94.736.682	86.150.111	84.157.299
4	Hutang Lancar	722.914.424	697.658.264	680.360.767	670.738.673	645.385.328
5	Total Hutang	2.270.407.095	2.218.662.483	2.223.345.734	2.199.503.894	2.154.042.986
6	Total Aktiva	2.215.501.443	2.070.877.683	2.032.214.412	1.951.137.326	1.895.009.947
7	Ekuitas	1.492.598.311	1.446.870.017	1.424.332.629	1.397.939.663	1.345.606.702
8	Ekuitas pemegang saham	1.392.862.117	1.351.445.897	1.327.197.514	1.294.784.226	1.258.008.604
9	Laba Kotor	447.840.829	428.541.466	425.394.801	423.499.509	405.957.085
10	Laba bersih sebelum pajak	360.451.011	354.651.109	356.406.238	334.273.794	322.504.059
11	Laba Bersih setelah pajak	321.080.114	315.382.899	317.835.008	296.592.635	285.061.240
12	Laba bersih	312.462.814	306.835.826	308.856.241	288.582.329	284.221.633
13	Penjualan	232.438.027	229.890.357	234.988.563	223.225.715	217.453.026

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{887.274.839}{645.385.328} \times 100 \% = 137\%$$

$$2014 = \frac{938.665.062}{670.738.673} \times 100 \% = 139 \%$$

$$2015 = \frac{962.326.302}{680.360.767} \times 100 \% = 141 \%$$

$$2016 = \frac{1.017.240.311}{697.658.264} \times 100 \% = 145 \%$$

$$2017 = \frac{1.069.915.409}{722.914.424} \times 100 \% = 148 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{887.274.839 - 84.157.299}{645.385.328} \times 100 \% = 124 \%$$

$$2014 = \frac{938.665.062 - 88.150.111}{670.738.673} \times 100 \% = 126 \%$$

$$2015 = \frac{962.326.302 - 94.736.682}{680.360.767} \times 100 \% = 127 \%$$

$$2016 = \frac{1.017.240.311 - 115.378.829}{697.658.264} \times 100 \% = 129 \%$$

$$2017 = \frac{1.069.915.409 - 123.584.123}{722.914.424} \times 100 \% = 130 \%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*)

$$\text{Rasio Hutang terhadap aktiva} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

$$2013 = \frac{2.145.042.986}{1.895.009.947} \times 100 \% = 113 \%$$

$$2014 = \frac{2.199.503.894}{1.951.137.326} \times 100 \% = 112 \%$$

$$2015 = \frac{2.223.345.734}{2.032.214.412} \times 100 \% = 109 \%$$

$$2016 = \frac{2.218.662.483}{2.070.877.683} \times 100 \% = 107 \%$$

$$2017 = \frac{2.270.407.095}{2.215.501.442} \times 100 \% = 102 \%$$

b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio to Equity*)

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{2.145.042.986}{1.345.606.702} \times 100 \% = 159 \%$$

$$2014 = \frac{2.199.503.894}{1.397.939.663} \times 100 \% = 157 \%$$

$$2015 = \frac{2.223.345.734}{1.424.332.629} \times 100 \% = 156 \%$$

$$2016 = \frac{2.218.662.483}{1.446.870.017} \times 100 \% = 153 \%$$

$$2017 = \frac{2.270.407.095}{1.492.598.311} \times 100 \% = 152 \%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{405.957.085}{217.453.026} \times 100 \% = 186 \%$$

$$2014 = \frac{423.499.509}{223.225.715} \times 100 \% = 189\%$$

$$2015 = \frac{425.394.801}{234.988.563} \times 100 \% = 181 \%$$

$$2016 = \frac{428.541.466}{229.890.357} \times 100 \% = 186 \%$$

$$2017 = \frac{447.840.829}{232.438.027} \times 100 \% = 192 \%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{285.061.240}{217.453.026} \times 100 \% = 131 \%$$

$$2014 = \frac{296.592.635}{223.225.715} \times 100 \% = 132 \%$$

$$2015 = \frac{317.835.008}{234.988.563} \times 100 \% = 135 \%$$

$$2016 = \frac{315.382.899}{229.890.357} \times 100 \% = 137 \%$$

$$2017 = \frac{321.080.114}{232.438.027} \times 100 \% = 138 \%$$

c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

$$\text{OPM} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{322.504.059}{217.453.026} \times 100 \% = 148 \%$$

$$2014 = \frac{334.273.794}{223.225.715} \times 100 \% = 149 \%$$

$$2015 = \frac{356.406.238}{234.988.563} \times 100 \% = 151 \%$$

$$2016 = \frac{354.651.109}{229.890.357} \times 100 \% = 154 \%$$

$$2017 = \frac{360.451.011}{232.438.027} \times 100 \% = 155 \%$$

d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{284.221.633}{1.895.009.947} \times 100 \% = 14,9 \%$$

$$2014 = \frac{288.582.329}{1.951.137.326} \times 100 \% = 14,7 \%$$

$$2015 = \frac{308.856.241}{2.032.214.412} \times 100 \% = 15,7 \%$$

$$2016 = \frac{306.835.826}{2.070.877.683} \times 100 \% = 14,8 \%$$

$$2017 = \frac{312.462.814}{2.215.501.443} \times 100 \% = 14,1 \%$$

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{285.061.240}{1.258.008.604} \times 100 \% = 22,6 \%$$

$$2014 = \frac{296.592.635}{1.294.784.226} \times 100 \% = 22,9 \%$$

$$2015 = \frac{317.835.008}{1.327.197.514} \times 100 \% = 23,9 \%$$

$$2016 = \frac{315.382.899}{1.351.445.897} \times 100 \% = 23,3 \%$$

$$2017 = \frac{321.080.114}{1.392.862.117} \times 100 \% = 23 \%$$

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{217.453.026}{1.895.009.947} \times 100 \% = 15,6 \%$$

$$2014 = \frac{223.225.715}{1.951.137.326} \times 100 \% = 11,4 \%$$

$$2015 = \frac{234.988.563}{2.032.214.412} \times 100 \% = 11,3 \%$$

$$2016 = \frac{229.890.357}{2.070.877.683} \times 100 \% = 11,1 \%$$

$$2017 = \frac{232.438.027}{2.215.501.443} \times 100 \% = 10,9 \%$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{217.453.026}{887.274.839 - 645.385.328} \times 100 \% = 89,8 \%$$

$$2014 = \frac{223.225.715}{938.665.062 - 670.738.673} \times 100 \% = 83,3 \%$$

$$2015 = \frac{234.988.563}{962.326.302 - 680.360.767} \times 100 \% = 83,3 \%$$

$$2016 = \frac{229.890.357}{997.240.311 - 697.658.264} \times 100 \% = 76,7 \%$$

$$2017 = \frac{232.438.027}{1.069.915.409 - 722.914.424} \times 100 \% = 66,9 \%$$

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{217.453.026}{1.007.735.108} \times 100 \% = 21,5 \%$$

$$2014 = \frac{223.225.715}{1.012.471.264} \times 100 \% = 22 \%$$

$$2015 = \frac{234.988.563}{1.059.888.110} \times 100 \% = 22,2 \%$$

$$2016 = \frac{229.890.357}{1.053.637.372} \times 100 \% = 21,8 \%$$

$$2017 = \frac{232.438.027}{1.145.586.034} \times 100 \% = 20,2 \%$$

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Rasio Inventory Turnover*)

$$\text{perputaran persediaan (at market)} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{217.453.026}{84.157.299} \times 100 \% = 258 \%$$

$$2014 = \frac{223.225.715}{86.150.111} \times 100 \% = 259 \%$$

$$2015 = \frac{234.988.563}{94.736.682} \times 100 \% = 248 \%$$

$$2016 = \frac{229.890.357}{115.378.829} \times 100 \% = 199 \%$$

$$2017 = \frac{232.438.027}{123.584.123} \times 100 \% = 188 \%$$

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Lancar	137%	138%	141%	145%	148%

Dari tabel 4.2 terlihat perhitungan Rasio lancar (*Current Ratio*) pada periode 2013-2017 Pada tahun 2013 rasio lancar adalah

sebesar 137%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,37 dari aktiva lancar. Pada tahun 2014 rasio lancar adalah sebesar 138%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,38 dari aktiva lancar. Pada tahun 2015 rasio lancar adalah sebesar 141%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,41 dari aktiva lancar. Pada tahun 2016 rasio lancar adalah sebesar 145%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,45 dari aktiva lancar dan Pada tahun 2017 rasio lancar adalah sebesar 148%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,48 dari aktiva lancar.

Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 (100%), maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Namun jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

Secara keseluruhan rasio lancar (*Current Ratio*) perusahaan pada periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Cepat D	124%	126%	127%	129%	130%

ari tabel 4.3 terlihat perhitungan rasio cepat (*Quick ratio*) pada periode 2013-2017 . Pada tahun 2013 rasio cepat adalah sebesar 124%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,24 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2014 rasio cepat adalah sebesar 126%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,26 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2015 rasio cepat adalah sebesar 127%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,27 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Pada tahun 2016 rasio cepat adalah sebesar 129%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,29 dari aktiva lancar dikurangi persediaan. Dan pada tahun 2017 rasio cepat adalah sebesar 130%, yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin oleh Rp 1,30 dari aktiva lancar dikurangi persediaan.

Hasil penghitungan pada rasio cepat jika lebih dari 1,0 (100%) maka menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan apabila dibawah dari 1,0 (100%) berarti perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Secara keseluruhan rasio cepat (*Quick Ratio*) perusahaan pada periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

a. Rasio Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*)

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva/Asset

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio hutang terhadap Aktiva	113%	112%	109%	107%	102%

Dari tabel 4.4 terlihat perhitungan rasio hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio to Asset*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 113 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,13 aktiva perusahaan. Pada tahun 2014 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 112 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,12 aktiva perusahaan. Pada tahun 2015 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 109 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,19 aktiva perusahaan. Pada tahun 2016 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 107 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,07 aktiva perusahaan. Dan pada tahun 2017 rasio hutang terhadap aktiva adalah sebesar 102 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,02 aktiva perusahaan.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap aktiva yaitu Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah debit rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

Secara keseluruhan Pada rasio hutang terhadap aktiva (*Debt ratio to Asset*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 113%, dan persentase rasio terkecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 102%. Penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt Ratio To Equity*)

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio hutang terhadap Ekuitas	159%	157%	156%	153%	152%

Dari tabel 4.5 terlihat perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt Ratio To Equity*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 nilai rasio adalah sebesar 159 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,59 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2014 nilai rasio adalah sebesar 157 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,57 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2015 nilai rasio adalah sebesar 156 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,56 ekuitas perusahaan. Pada tahun 2016 nilai rasio adalah sebesar 153 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,53 ekuitas perusahaan. Dan pada tahun 2017 nilai rasio adalah sebesar 152 % menunjukkan bahwa Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 1,52 ekuitas perusahaan.

Hasil perhitungan rasio hutang terhadap ekuitas yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

Secara keseluruhan pada rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt ratio to Equity*) mengalami penurunan setiap tahunnya. Persentase tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 159%, dan persentase rasio terkecil yaitu pada tahun 2017 sebesar 152%. Penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman.

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Kotor

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Margin Laba Kotor	186%	189%	181%	186%	192%

ari tabel 4.6 terlihat perhitungan rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,86. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 189% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba

kotor sebesar Rp 1,89. Pada tahun 2015 rasio ini sebesar 181% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,81. Pada tahun 2016 rasio ini sebesar 186% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,86. Dan pada tahun 2017 rasio ini sebesar 192% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp 1,92.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin besar rasio ini maka semakin baik (efisien) bagi kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan menekankan kenaikan harga pokok penjualan pada presentase dibawah kenaikan penjualan, sedangkan apabila mengalami penurunan maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Secara keseluruhan pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengalami peningkatan dan juga penurunan. Dimana pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 8%. kemudian terus meningkat pada tahun 2016 dan 2017. Jika dilihat dari rasio pada tahun 2013 yaitu 186 % dan pada tahun 2017 yaitu 192%, artinya rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Margin Laba	131%	132%	135%	137%	138%

Bersih					
--------	--	--	--	--	--

Dari tabel 4.7 terlihat perhitungan rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 131% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,31. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 132% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,32. Pada tahun 2015 rasio ini sebesar 135% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,35. Pada tahun 2016 ini sebesar 137% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,37. Dan Pada tahun 2017 rasio ini sebesar 138% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,38.

Hasil perhitungan rasio margin laba bersih yaitu semakin tinggi atau mengalami kenaikan persentase rasio ini maka semakin baik operasi suatu perusahaan, sedangkan apabila menurun maka perusahaan kurang mampu dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Secara keseluruhan pada rasio margin laba bersih (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Persentase terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 131%, dan persentase rasio tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 138%. Secara keseluruhan dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat dan mampu mengendalikan biaya dengan baik.

c. Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Margin Laba Operasi

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Margin Laba Operasi	148%	149%	151%	154%	155%

Dari tabel 4.8 terlihat perhitungan rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 rasio ini sebesar 148% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,48. Pada tahun 2014 rasio ini sebesar 149% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,49. Pada tahun 2015 rasio ini sebesar 151% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,51. Pada tahun 2016 rasio ini sebesar 154% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,54. Dan Pada tahun 2017 rasio ini sebesar 155% yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan mampu menghasilkan laba operasi sebesar Rp 1,55.

Hasil perhitungan rasio margin laba operasi yaitu semakin tinggi OPM berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif. Dan sebaliknya apabila rasio OPM mengalami penurunan setiap tahunnya, itu berarti perusahaan kurang mampu

memanajemen biaya-biaya operasionalnya.

Secara keseluruhan dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi dan menandakan perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi.

d. Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset*)

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Asset

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	14,9%	14,7%	15,7%	14,8%	14,1%

Dari tabel 4.9 terlihat perhitungan *Return On Asset Ratio* (Rasio Pengembalian Asset) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 menghasilkan ROA sebesar 14,9 %, Pada tahun 2014 sebesar 14,7 % yang. Pada tahun 2015 sebesar 15,7 %. Pada tahun 2016 sebesar 14,8%. Dan Pada tahun 2017 sebesar 14,1%.

Hasil perhitungan Rasio Pengembalian Asset dilihat dari rata-rata persentase rasio industry sejenis adalah 9%. Artinya apabila ROA berada diatas rata- rata standar menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sedangkan apabila ROA dibawah atau tidak sesuai standar menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Dari hasil ROA pada tahun 2013 ke 2014 mengalami penurunan 0.2%, kemudian meningkat ditahun 2015 sebesar 1%. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan lagi. Apabila dilihat dari rata-rata persentase ROE sebesar 9 % ,maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba.

e. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
ROE	22,6%	22,9%	23,9%	23,3%	23%

Dari tabel 4.10 terlihat perhitungan *Return On Ekuitast Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 menghasilkan ROE sebesar 22,6 % ,Pada tahun 2014 sebesar 22,9 % yang. Pada tahun 2015 sebesar 23,9 %. Pada tahun 2016 sebesar 23,3%. Dan Pada tahun 2017 sebesar 23 %.

Hasil perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE) yaitu semakin rasio mengalami peningkatan maka smakin tinggi pula nilai perusahaan, sedangkan apabila mengalami penurunan artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Dari hasil ROE pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 mengalami peningkatan persentase rasio setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,3 %. Secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik

meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

a. Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*)

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Perputaran Aktiva	15,6%	11,4%	11,3%	11,1%	10,9%

Dari tabel 4.11 terlihat perhitungan *Return On Asset Ratio* (Rasio Pengembalian Asset) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 15,6 % ,Pada tahun 2014 sebesar 11,4 %. Pada tahun 2015 sebesar 11,3 %. Pada tahun 2016 sebesar 11,1 %. Dan Pada tahun 2017 sebesar 10,9 %.

Perhitungan Rasio Pengembalian Asset yaitu semakin tinggi atau meningkat rasionya maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk mnghasilkan penjualan. Sebaliknya apabila rasio ini rendah atau menurun maka kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam menggunakan assetnya .

Secara keseluruhan dari rasio ini adalah mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Artinya perusahaan perusahaan kurang efektif dan efisien memanfaatkan total assetnya untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Perputaran Modal Kerja	89,9%	83,3%	83,3%	76,7%	66,9%

Dari tabel 4.12 terlihat perhitungan *Return On Asset Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 89,9% ,Pada tahun 2014 sebesar 83,3 %. Pada tahun 2015 sebesar 83,3 %. Pada tahun 2016 sebesar 76,7 %. Dan Pada tahun 2017 sebesar 69,9 %.

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja ini mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Apabila setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan dapat memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi.

c. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	21,5%	22%	22,2%	21,8%	20,2%

Dari tabel 4.13 terlihat perhitungan *Fixed Assets Turnover* (Rasio Perputaran Aktiva Tetap) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 21,5% ,Pada tahun 2014 sebesar 22 %. Pada tahun 2015

sebesar 22,2 %. Pada tahun 2016 sebesar 21,8 %. Dan Pada tahun 2017 sebesar 20,2 %.

perhitungan rasio perputaran aktiva yaitu semakin besar atau mengalami peningkatan perusahaan mampu memanfaatkan aset-aset tetapnya dengan baik. Sedangkan apabila semakin menurun setiap tahunnya bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya dengan baik.

Hasil analisis Rasio Perputaran Aktiva Tetap pada tahun 2013, 2014, 2015 mengalami peningkatan. Kemudian Mengalami penurunan persentase pada tahun 2016 sebesar 0,4%, dan menurun lagi pada tahun 2017 sebesar 1,6%. Hal ini menandakan perusahaan kurang menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya.

d. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Rasio	Periode				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio perputaran persediaan	258%	259%	248%	199%	188%

Dari tabel 4.14 terlihat perhitungan *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan) pada periode 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 258% ,Pada tahun 2014 sebesar 259 %. Pada tahun 2015 sebesar 248 %. Pada tahun 2016 sebesar 199 %. Dan Pada tahun 2017 sebesar 188 %.

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja ini mengalami peningkatan dari 2014 ke 2017. Dan kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 11%, menurun lagi pada tahun 2016 sebesar 48% dan

menurun lagi pada tahun 2017 sebesar 11%. Dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik. Akan tetapi karena persentase setiap tahunnya mengalami penurunan berarti efektivitas perusahaan kurang baik dalam mengendalikan persediannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

Berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio cepat (*Quick ratio*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan menandakan perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu membayar kewajibannya dengan aktiva lancar perusahaan dikurangi persediaan yang dimiliki.

2. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*)

Pada rasio hutang terhadap aktiva (*Debt ratio to Asset*) mengalami penurunan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin rendah debit atau persentase rasio, maka tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity ratio*) yang setiap tahunnya mengalami penurunan persentase pada rasio ini menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dimana semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman

3. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan perusahaan dalam kondisi

sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih, perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat. Dimana semakin besar rasio margin laba bersih menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendakikan biaya dengan baik. Dilihat rasio margin laba Operasi (*Operating Profit Margin*) yang setiap tahunnya mengalami peningkatan artinya perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan laba operasi. Dilihat dari Rasio Pengembalian Asset (*Return On Asset Ratio*) dengan rata-rata persentase ROE sebesar 9% ,maka perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tapi karena mengalami penurunan maka perusahaan harus lebih efektif lagi dalam menghasilkan laba. Dan apabila dilihat dari Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Ekuitas Ratio*), Secara keseluruhan perusahaan mampu menghasilkan laba secara baik meskipun tergolong persentase yang rendah tapi masih dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*) mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang efektif memanfaatkan total aktivitya untuk penjualannya. Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja (*Return On Asset Working Capital Turn Over*) mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Hal ini menandakan perusahaan kurang memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*) mengalami peningkatan. Kemudian Mengalami penurunan, hal

ini menandakan perusahaan kurang menghasilkan penjualan dengan aktiva tetap yang dimilikinya. Hasil perhitungan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) mengalami peningkatan dan kemudian menurun, apabila dilihat dari persentase yang ada bisa dikatakan rasio perputaran modal kerja sangat tinggi maka menandakan perputarannya sangat baik. Akan tetapi karena persentase setiap tahunnya mengalami penurunan berarti efektivitas pengendalian persediaan perusahaan kurang baik.

B. Saran

1. Untuk rasio likuiditasnya perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan sehat sehingga perusahaan harus tetap mempertahankannya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya secara optimal.
2. Untuk rasio solvabilitas perusahaan berada dalam kondisi yang baik akan tetapi sebaiknya untuk tahun selanjutnya perusahaan mengurangi jumlah hutangnya dan lebih mengutamakan penggunaan assetnya.
3. Untuk rasio profitabilitas perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan cara mengelola biaya-biaya perusahaan lebih efisien,.
4. Untuk rasio aktivitas perusahaan harus lebih Meningkatkan aktivitas perusahaan agar perputaran piutang, persediaan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat dari tahun sebelumnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bagian pemasaran agar tingkat penjualan perusahaan bisa meningkat sehingga perputaran persediaan menjadi lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirawati, Febriani. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma. Tbk.* Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswanti Semarang.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, Tatang. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Krisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Kariyoto. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Malang : Universitas Brawijaya Pers (UB Press)
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2014. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: PT. Macanan.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa.* Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhan, K.D., Syafran, L.O., Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur kinerja perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada (makin group) Jambi, *jurnal valuta.* Vol.2, no.2.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik NonParametrik.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Satria, Rita. 2017. Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas.* Vol. 1, No.2

- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Subramanyam, K.R, dan John J.W. ⁶⁶ *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1 Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukardi, David dan Kurniawan Indonan jaya. 201. *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, S. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PT MAKASSAR INTI MOTOR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Per 31 Desember 2014, 2013
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT MAKASSAR INTI MOTOR
FINANCIAL POSITION
 As Of December 31,2014 , 2013
 (In Full Rupiah)

	31 Des 2014 Dec 31,2014 Rp	31 Des 2013 Dec 31,2013 Rp	
ASSET			ASSET
Total asset lancar	<u>938.665.062</u>	<u>887.274.839</u>	Total Current Assets
Kas dan investasi jangka pendek	454.845.213	422.412.511	Cash and short-term investments
Kas	-	-	Cash
Kas dan setara kas	441.695.999	409.063.297	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	13.349.214	13.349.214	Short-term investments
Total piutang, bersih	356.643.439	341.450.917	Total Receivables, net
Piutang – dagang, bersih	329.012.437	310.556.722	Receivables – Trade, net
Persediaan	86.150.111	84.157.299	Supplies
Beban dibayar di muka	-	-	Prepaid expenses
Asset lancar lainnya, total	40.826.299	39.254.112	Other current assets, total
Total asset tidak lancar	<u>1.012.471.264</u>	<u>1.007.735.108</u>	Total assets are not smooth
Asset tetap, total – bersih	526.647.973	520.834.154	Fixed Asset, total – Net
Asset tetap, kotor – bersih	1.346.233.883	1.332.341.574	Fixed Asset, Gross – net
Akumulasi penyusutan, total	-819.585.910	-811.507.420	Accumulated depreciation, Total
Kepemilikan bersih	-	-	NET ownership
Tetap, bersih	106.879.096	109.214.011	Fixed, clean
Investasi jangka panjang	120.258.239	118.599.900	Long-term investments
Piutang wesel – jangka panjang	219.310.916	217.544.243	Receivables – Long Term
Asset jangka panjang lainnya, total	42.376.040	41.542.800	Other long-term assets, total
Asset lain, total	-	-	Other assets, total
Jumlah asset	<u>1.951.137.326</u>	<u>1.895.009.947</u>	Number of assets

	31 Des 2014 <i>Dec 31,2014</i> Rp	31 Des 2013 <i>Dec 31,2013</i> Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			OBLIGATIONS AND EQUITY
Total kewajiban lancar	<u>670.738.673</u>	<u>645.385.328</u>	Total Current Liabilities
hutang	124.585.673	121.541.922	Debt
hutang / harus dibayar	-	-	Debt/payable
Beban harus dibayar	49.830.589	45.567.218	Expenses must be paid
hutang wesel / utang jangka panjang	123.511.279	117.300.212	Long-term debt orders
Porsi lancar dari utang jangka panjang / sewa modal	199.911.887	197.542.988	Current servings of long-term debt/lease capital
Kewajiban lancar lainnya, total	172.899.245	162.492.988	Other current liabilities, total
Total kewajiban tidak lancar	<u>1.528.765.221</u>	<u>1.508.657.658</u>	Total obligations are not smooth
Total hutang jangka panjang	490.304.661	481.432.745	Total Long Term debt
Utang jangka panjang	490.304.661	481.432.745	Long-term debt
Kewajiban sewa modal	-	-	Capital Lease obligations
Total hutang	751.727.828	749.500.911	Total debt
Pajak penghasilan ditangguh	102.330.374	93.201.679	Income tax in
Saham minoritas	35.027.193	34.400.123	Minority stocks
Kewajiban lain, total	149.375.165	150.122.200	Other obligations, total
Jumlah kewajiban	<u>2.199.503.894</u>	<u>2.154.042.986</u>	Total liabilities
Total ekuitas	<u>1.397.939.663</u>	<u>1.345.606.702</u>	Total Equity
Saham preferen dapat ditebus, Total	-	-	The Preferent stock can be redeemed, Total
Saham preferen tidak dapat ditebus, bersih	-	-	Preferent stocks can not be redeemed, clean
Saham biasa, total	211.150.840	211.150.840	Common stocks, total
Tambahan modal disetor	47.098.453	44.568.642	Additional paid-in capital
Laba ditahan (akumulasi penyusutan)	1.036.534.933	1.002.289.122	Retained earnings (Accumulated depreciation)
Saham perbendaharaan – biasa	-3.391.621	-3.391.621	Treasury Stocks – Ordinary
Jaminan hutang ESOP	-	-	ESOP Debt Guarantee
Laba (rugi) belum terealisasi	7.985.948	7.569.042	Unrealized profit (loss)
Ekuitas lainnya, total	88.561.110	83.420.677	Other equities, total
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>3.213.515.188</u>	<u>3.164.311.122</u>	Total liabilities and equity
Total saham biasa beredar	233.503,396	230.229.087	Total Ordinary Shares outstanding
Total saham preferen beredar	-	-	Total of Preferent shares outstanding

PT MAKASSAR INTI MOTOR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2016, 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT MAKASSAR INTI MOTOR
FINANCIAL POSITION
As Of December 31,2016 , 2015
(In Full Rupiah)

	31 Des 2016 <i>Dec 31,2016</i> Rp	31 Des 2015 <i>Dec 31,2015</i> Rp	
ASSET			ASSET
Total asset lancar	<u>997.240.311</u>	<u>962.326.302</u>	Total Current Assets
Kas dan investasi jangka pendek	521.969.797	497.210.012	<i>Cash and short-term investments</i>
Kas	-	-	<i>Cash</i>
Kas dan setara kas	494.350.585	474.850.250	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	27.619.212	22.359.762	<i>Short-term investments</i>
Total piutang, bersih	342.188.948	342.422.415	<i>Total Receivables, net</i>
Piutang – dagang, bersih	325.767.218	329.012.437	<i>Receivables – Trade, net</i>
Persediaan	115.378.829	94.736.682	<i>Supplies</i>
Beban dibayar di muka	-	-	<i>Prepaid expenses</i>
Asset lancar lainnya, total	37.702.737	37.957.193	<i>Other current assets, total</i>
Total asset tidak lancar	<u>1.053.637.372</u>	<u>1.059.888.110</u>	Total assets are not smooth
Asset tetap, total – bersih	540.427.331	553.441.111	<i>Fixed Asset, total – Net</i>
Asset tetap, kotor – bersih	1.359.136.732	1.365.807.655	<i>Fixed Asset, Gross – net</i>
Akumulasi penyusutan, total	-818.709.401	-812.366.543	<i>Accumulated depreciation, Total</i>
Kepemilikan bersih	-	-	<i>NET ownership</i>
Tetap, bersih	96.070.553	100.822.555	<i>Fixed, clean</i>
Investasi jangka panjang	144.598.288	139.620.395	<i>Long-term investments</i>
Piutang wesel – jangka panjang	233.885.679	228.828.879	<i>Receivables – Long Term</i>
Asset jangka panjang lainnya, total	38.655.521	37.175.169	<i>Other long-term assets, total</i>
Asset lain, total	-	-	<i>Other assets, total</i>
Jumlah asset	<u>2.070.877.683</u>	<u>2.032.214.412</u>	Number of assets

	31 Des 2016 <i>Dec 31,2016</i> Rp	31 Des 2015 <i>Dec 31,2015</i> Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			OBLIGATIONS AND EQUITY
Total kewajiban lancar	<u>697.658.264</u>	<u>680.360.767</u>	Total Current Liabilities
hutang	139.347.610	131.284.054	Debt
hutang / harus dibayar	-	-	Debt/payable
Beban harus dibayar	52.435.393	54.121.876	Expenses must be paid
hutang wesel / utang jangka panjang	132.219.985	127.563.101	Long-term debt orders
Porsi lancar dari utang jangka panjang / sewa modal	214.740.349	210.511.290	Current servings of long-term debt/lease capital
Kewajiban lancar lainnya, total	158.914.927	156.880.446	Other current liabilities, total
Total kewajiban tidak lancar	<u>1.521.004.219</u>	<u>1.552.984.967</u>	Total obligations are not smooth
Total hutang jangka panjang	510.693.648	507.235.480	Total Long Term debt
Utang jangka panjang	510.693.648	507.235.480	Long-term debt
Kewajiban sewa modal	-	-	Capital Lease obligations
Total hutang	770.653.983	765.309.872	Total debt
Pajak penghasilan ditangguh	81.586.782	116.662.302	Income tax in
Saham minoritas	38.940.164	35.542.194	Minority stocks
Kewajiban lain, total	119.129.642	128.235.119	Other obligations, total
Jumlah kewajiban	<u>2.218.662.483</u>	<u>2.223.345.734</u>	Total liabilities
Total ekuitas	<u>1.446.870.017</u>	<u>1.424.332.629</u>	Total Equity
Saham preferen dapat ditebus, Total	-	-	The Preferent stock can be redeemed, Total
Saham preferen tidak dapat ditebus, bersih	-	-	Preferent stocks can not be redeemed, clean
Saham biasa, total	211.150.840	211.150.840	Common stocks, total
Tambahan modal disetor	55.170.084	51.324.128	Additional paid-in capital
Laba ditahan (akumulasi penyusutan)	1.085.124.973	1.064.722.546	Retained earnings (Accumulated depreciation)
Saham perbendaharaan – biasa	-10.675.390	-3.393.046	Treasury Stocks – Ordinary
Jaminan hutang ESOP	-	-	ESOP Debt Guarantee
Laba (rugi) belum terealisasi	13.656.271	11.135.293	Unrealized profit (loss)
Ekuitas lainnya, total	92.443.239	89.392.868	Other equities, total
Jumlah kewajiban dan ekuitas	<u>3.395.531.700</u>	<u>3.284.524.319</u>	Total liabilities and equity
Total saham biasa beredar	230.393,956	233.503,396	Total Ordinary Shares outstanding
Total saham preferen beredar	-	-	Total of Preferent shares outstanding

PT MAKASSAR INTI MOTOR
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2014, 2013
(Dalam Rupiah Penuh)

PT MAKASSAR INTI MOTOR
INCOME STATEMENT
As Of December 31,2014 , 2013
(In Full Rupiah)

	31 Des 2014	31 Des 2013	
	Dec 31,2014	Dec 31,2013	
	Rp	Rp	
Total Pendapatan	1.891.725.123	1.813.736.352	Total Revenue
Pendapatan	1.891.725.123	1.813.736.352	<i>Income</i>
Pendapatan Lainnya, Total	-	-	<i>Other revenue, total</i>
Biaya Pendapatan, Total	1.468.225.614	1.407.779.266	<i>Cost of income, total</i>
Laba Kotor	423.499.509	405.957.085	<i>Gross profit</i>
Total Biaya Operasi	1.826.507.729	1.704.813.834	Total operating costs
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	223.225.715	217.453.026	<i>Sales/general/administration/ex pense, total</i>
Penelitian&Pengembangan	85.056.399	89.581.541	<i>Research & Development</i>
Penyusutan / Amortisasi	-	-	<i>Preparation/Amortization</i>
Biaya (Pendapatan) Bunga – Net Operasi	-	-	<i>Interest (income) costs – NET operations</i>
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	-	<i>Unusual expense (income)</i>
Biaya Operasi Lainnya, Total	-	-	<i>Other operating costs, total</i>
Pendapatan Operasi	65.217.394	108.922.517	Operating income
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	17.289.393	20.746.442	<i>Interest income (cost), Net Non – operation</i>
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	-	<i>Profit (loss) on sale of assets</i>
Lainnya, Bersih	-177.885	796.146	<i>Other, clean</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak	334.273.794	322.504.059	Net income before tax
Provisi Pajak Penghasilan	37.681.159	37.442.819	<i>Income tax provision</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	296.592.635	285.061.240	Net profit after tax
Saham Minoritas	-8.010.306	-8.139.607	<i>Minority stocks</i>
Ekuitas Dan Efiliiasi	-	-	<i>Kuitas and Efiliation</i>

Penyesuaian GAAP AS	-	-	<i>US GAAP Adjustments</i>
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	288.582.329	284.221.633	<i>Net profit before an extraordinary items</i>
Total Item Luar Biasa	-	-	<i>Incredible Total Items</i>
Laba Bersih	288.582.329	284.221.633	<i>Net income</i>
Total Penyesuaian Terhadap Laba Bersih	-	-	<i>Total Adjustment to net profit revenue</i>
Pendapatan Tersedia Bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	288.582.329	284.221.633	<i>Available for ordinary shares excluding extraordinary items</i>
Penyesuaian Dilusi	-	-	<i>Dilution adjustment</i>
Laba Bersih Dilusi	288.582.329	284.221.633	<i>Diluted net profit</i>
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	233.504,692	233.503,396	<i>Average stock – Weighted average dilution</i>
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	24.766,689	44.322,476	<i>Diluted EPS excluding extraordinary items</i>
Dividen Per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	11.40	11.91	<i>Dividend per share – common stock primary issue</i>
EPS Dilusi Dinormalisasi	24.766,689	44.322,476	<i>EPS in Normalization</i>

PT MAKASSAR INTI MOTOR
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2016, 2015
(Dalam Rupiah Penuh)

PT MAKASSAR INTI MOTOR
INCOME STATEMENT
As Of December 31,2016 , 2015
(In Full Rupiah)

	31 Des 2016	31 Des 2015	
	<i>Dec 31,2016</i>	<i>Dec 31,2015</i>	
	Rp	Rp	
Total Pendapatan	2.058.529.218	1.990.190.075	Total Revenue
Pendapatan	2.058.529.218	1.990.190.075	<i>Income</i>
Pendapatan Lainnya, Total	-	-	<i>Other revenue, total</i>
Biaya Pendapatan, Total	1.629.987.752	1.554.795.274	<i>Cost of income, total</i>
Laba Kotor	428.541.466	425.394.801	Gross profit
Total Biaya Operasi	1.964.420.721	1.882.194.301	Total operating costs
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	229.890.357	234.988.563	<i>Sales/general/administration/ expense, total</i>
Penelitian&Pengembangan	104.542.611	97.410.463	<i>Research & Development</i>
Penyusutan / Amortisasi	-	-	<i>Preparation/Amortization</i>
Biaya (Pendapatan) Bunga – Net Operasi	-	-	<i>Interest (income) costs – NET operations</i>
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	-	<i>Unusual expense (income)</i>
Biaya Operasi Lainnya, Total	-	-	<i>Other operating costs, total</i>
Pendapatan Operasi	94.108.497	107.995.775	Operating income
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	31.829.523	36.085.310	<i>Interest income (cost), Net Non – operation</i>
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	-	<i>Profit (loss) on sale of assets</i>
Lainnya, Bersih	949.804	374.817	<i>Other, clean</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak	354.651.109	356.406.238	Net income before tax
Provisi Pajak Penghasilan	39.268.210	38.571.230	<i>Income tax provision</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	315.382.899	317.835.008	Net profit after tax
Saham Minoritas	-8.547.073	-8.978.767	<i>Minority stocks</i>
Ekuitas Dan Efiliasi	-	-	<i>Kuitas and Efiliation</i>

Penyesuaian GAAP AS	-	-	<i>US GAAP Adjustments</i>
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	306.835.826	308.856.241	<i>Net profit before an extraordinary items</i>
Total Item Luar Biasa	-	-	<i>Incredible Total Items</i>
Laba Bersih	306.835.826	308.856.241	<i>Net income</i>
Total Penyesuaian Terhadap Laba Bersih	-	-	<i>Total Adjustment to net profit revenue</i>
Pendapatan Tersedia Bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	306.835.826	308.856.241	<i>Available for ordinary shares excluding extraordinary items</i>
Penyesuaian Dilusi	-	-	<i>Dilution adjustment</i>
Laba Bersih Dilusi	306.835.826	308.856.241	<i>Diluted net profit</i>
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	228.541,248	232.312,740	<i>Average stock – Weighted average dilution</i>
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	44.826,464	76.542,752	<i>Diluted EPS excluding extraordinary items</i>
Dividen Per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	14.38	12.95	<i>Dividend per share – common stock primary issue</i>
EPS Dilusi Dinormalisasi	44.826,464	76.542,752	<i>EPS in Normalization</i>

PT MAKASSAR INTI MOTOR
LAPORAN LABA RUGI
 Per 31 Desember 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT MAKASSAR INTI MOTOR
INCOME STATEMENT
 As Of December 31,2017
 (In Full Rupiah)

	31 Des 2017 Dec 31,2017 Rp	
Total Pendapatan	2.083.341.580	Total Revenue
Pendapatan	2.083.341.580	<i>Income</i>
Pendapatan Lainnya, Total	-	<i>Other revenue, total</i>
Biaya Pendapatan, Total	1.635.500.751	<i>Cost of income, total</i>
Laba Kotor	447.840.829	Gross profit
Total Biaya Operasi	1.976.976.303	Total operating costs
Penjualan/Umum/Administrasi Beban, Total	232.438.027	<i>Sales/general/administration/ expense, total</i>
Penelitian&Pengembangan	99.307.429	<i>Research & Development</i>
Penyusutan / Amortisasi	-	<i>Preparation/Amortization</i>
Biaya (Pendapatan) Bunga – Net Operasi	-	<i>Interest (income) costs – NET operations</i>
Pengeluaran (Pendapatan) Tak Biasa	-	<i>Unusual expense (income)</i>
Biaya Operasi Lainnya, Total	-	<i>Other operating costs, total</i>
Pendapatan Operasi	106.365.277	Operating income
Pendapatan (Biaya) Bunga, Net Non-Operasi	35.245.670	<i>Interest income (cost), Net Non – operation</i>
Untung (Rugi) Penjualan Aset	-	<i>Profit (loss) on sale of assets</i>
Lainnya, Bersih	834.245	<i>Other, clean</i>
Laba Bersih Sebelum Pajak	360.451.011	Net income before tax
Provisi Pajak Penghasilan	39.370.897	<i>Income tax provision</i>
Laba Bersih Setelah Pajak	321.080.114	Net profit after tax
Saham Minoritas	-8.617.300	<i>Minority stocks</i>
Ekuitas Dan Efiliasi	-	<i>Kuitas and Efiliation</i>

Penyesuaian GAAP AS	-	<i>US GAAP Adjustments</i>
Laba Bersih Sebelum Item Luar Biasa	312.462.814	<i>Net profit before an extraordinary items</i>
Total Item Luar Biasa	-	<i>Incredible Total Items</i>
Laba Bersih	312.462.814	<i>Net income</i>
Total Penyesuaian Terhadap Laba Bersih	-	<i>Total Adjustment to net profit revenue</i>
Pendapatan Tersedia Bagi Saham Biasa Tidak Termasuk Item Luar Biasa	312.462.814	<i>Available for ordinary shares excluding extraordinary items</i>
Penyesuaian Dilusi	-	<i>Dilution adjustment</i>
Laba Bersih Dilusi	312.462.814	<i>Diluted net profit</i>
Saham Rata-Rata Tertimbang Dilusi	225.423,220	<i>Average stock – Weighted average dilution</i>
EPS Dilusi Tidak Termasuk Item Luar Biasa	45.256,274	<i>Diluted EPS excluding extraordinary items</i>
Dividen Per Saham - Terbitan Primer Saham Biasa	14,67	<i>Dividend per share – common stock primary issue</i>
EPS Dilusi Dinormalisasi	45.256,274	<i>EPS in Normalization</i>

BIOGRAFI PENULIS



Yuli Anriani panggilan Yuli, lahir di Tugondeng pada tanggal 04 November 1997 dari pasangan suami istri Bapak Abd Rasak dan Ibu Nurbaya. Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Talasalapang 2 Blok i No 11 kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 119 Karassing lulus pada tahun 2009, SMP Negeri Satap 1 Herlang lulus pada tahun 2012, SMK Negeri 1 Bulukumba lulus pada tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.